

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk menyeimbangkan kebutuhan dan jumlah penduduk. Program KB mempunyai arti untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera (Budioro 2007 dalam Susanti & Sari, 2020). Kontrasepsi merupakan pengaturan kehamilan dengan menggunakan alat atau metode dengan tujuan untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kesuburan. Alat kontrasepsi ada banyak jenisnya, memiliki manfaat dan kekurangannya masing-masing (Susanti & Sari, 2020). Marami (2016) dalam (Shanti et al., 2019) mengatakan bahwa metode kontrasepsi yang tersedia di Indonesia yang berguna untuk menunda kehamilan, menjarangkan dan menghentikan kehamilan meliputi Metode Amenore Laktasi (MAL), Metode Keluarga Berencana Alamiah (KBA), senggama terputus, metode barrier, kontrasepsi pil, kontrasepsi suntik, *Intra Uterine Device* (IUD), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK), dan kontrasepsi mantap.

Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (Balitbangkes, 2013). *Intra Uterine Device* adalah salah satu alat metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil dan suntik (Nur et al., 2019). IUD dipasang didalam rahim tepatnya di bagian uterus, IUD dapat

menghambat kemampuan sperma untuk memasuki tuba falopii sehingga sperma tidak dapat bertemu ovum, dan mencegah implantasi. Tingkat keefektifan IUD yaitu 99% dan dapat digunakan dalam jangka waktu hingga 10 tahun (Kementerian Kesehatan, 2021). Meskipun program metode kontrasepsi IUD saat ini dinyatakan cukup berhasil, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak hambatan seperti masih banyaknya pasangan usia subur yang masih belum menjadi akseptor IUD karena berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Masyarakat lebih memilih menggunakan kontrasepsi selain metode kontrasepsi jangka panjang seperti suntik dan pil (Zakiyah et al., 2023).

Data Profil Kesehatan Republik Indonesia (2022), pada tahun 2021 akseptor IUD di Indonesia menempati peringkat ke-empat dengan persentase sebesar 8,0%, pada peringkat pertama ditempati oleh akseptor kontrasepsi suntik sebesar 59,9%, data tersebut menunjukkan adanya perbedaan presentasi yang sangat drastis antara akseptor kontrasepsi suntik dan akseptor kontrasepsi IUD. Menurut Ketua BKKBN dalam Republika (Bowo & Gita, n.d. 2023), cakupan MKJP secara nasional masih berada di angka 22,6% dari target sebesar 28% pada tahun 2024. Di Jawa Timur sendiri pada tahun 2021, prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) akseptor kontrasepsi IUD menempati urutan ketujuh dengan persentase sebesar 8,6%. Sementara, data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2022), PUS akseptor kontrasepsi IUD di Kabupaten Malang menduduki peringkat ke-tiga belas dengan prevalensi 7% atau sebesar 30.060 dari 427.955 PUS.

Berdasarkan studi pendahuluan, pada tahun 2022 Wanita Usia Subur (WUS) akseptor IUD di Posyandu Desa Poncokusumo memiliki prevalensi sebesar 10,3% dan pada pertengahan tahun 2023 mengalami peningkatan prevalensi sebesar 2,7% menjadi 13%, jumlah akseptor IUD ini menduduki peringkat kedua setelah akseptor kontrasepsi suntik. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tetapi menurut Kader Pembantu Pembina KB Desa Poncokusumo (PPKBD) peningkatan ini masih belum mencapai target yang ditetapkan Puskesmas Poncokusumo untuk mengurangi akseptor non-MKJP menjadi akseptor MKJP terutama IUD yaitu sebesar 15% pengguna kontrasepsi IUD.

Penggunaan dan pemilihan kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Anggraini et al., 2021). Faktor internal berupa sikap, pengetahuan, keyakinan gender, dan kesehatan akseptor, sedangkan faktor eksternal berupa isu sosial, akses metode dan tempat pelayanan, komunikasi informasi dan edukasi, bias gender, serta dukungan sosial yang meliputi dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan kader. Hal ini sejalan dengan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap Kader KB Desa Poncokusumo dan 5 Ibu akseptor suntik bahwa di Desa Poncokusumo banyak Ibu yang belum beralih ke IUD karena disebabkan faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Pada penelitian Zakiyah et al., (2023) menunjukkan bahwa minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh faktor internal berupa pendidikan, pengetahuan dan faktor eksternal berupa dukungan suami. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Wawo et al., (2022), bahwa dukungan suami

mempengaruhi ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD, sementara pengetahuan dan pendidikan ibu tidak mempengaruhi ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Penelitian Safriana et al., (2021) menunjukkan bahwa sikap dan dukungan suami sangat berpengaruh pada ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD.

Pengetahuan yang baik mengenai IUD akan memperkuat keinginan ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal seperti melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh petugas kesehatan ditempat ibu berada. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap semakin positif terhadap objek tersebut (Yana, 2018). Sikap merupakan keyakinan seseorang dalam memilih metode alat kontrasepsi yang dianggap dapat memberikan kenyamanan pada saat pemakaian, sehingga calon akseptor bersedia memakai kontrasepsi tersebut (Anggraini et al., 2021). Selain dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, pemilihan alat kontrasepsi IUD juga dipengaruhi oleh dukungan suami, wanita tidak dapat menggunakan kontrasepsi tanpa dukungan dan pengertian suami. Suami dan istri akan memilih bentuk kontrasepsi yang paling efektif, kenyamanan untuk menggunakannya, membayarnya, dan waspada terhadap segala potensi risiko. Kurang adanya dukungan suami sangat berpengaruh

terhadap kurangnya minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD karena istri takut mengambil keputusan tanpa persetujuan suami (Halimahtussadiyah dalam Zakiyah et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Posyandu Desa Poncokusumo Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan adalah, “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Posyandu Desa Poncokusumo Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Posyandu Desa Poncokusumo Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu pengguna akseptor kontrasepsi Non MKJP metode modern (pil, suntik, kondom) di Posyandu

Desa Poncokusumo Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.

2. Mengidentifikasi sikap ibu pengguna akseptor kontrasepsi Non MKJP metode modern (pil, suntik, kondom) di Posyandu Desa Poncokusumo Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.
3. Mengidentifikasi dukungan suami ibu pengguna akseptor kontrasepsi Non MKJP metode modern (pil, suntik, kondom) di Posyandu Desa Poncokusumo Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.
4. Mengidentifikasi rendahnya minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD di Posyandu Desa Poncokusumo Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.
5. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan rendahnya minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD di Posyandu Desa Poncokusumo Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.
6. Menganalisis hubungan sikap dengan rendahnya minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD di Posyandu Desa Poncokusumo Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.
7. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD di Posyandu Desa Poncokusumo Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengetahuan, sikap, dan dukungan suami yang mempengaruhi rendahnya minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD bagi ibu usia subur di Posyandu Desa Poncokusumo Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi edukasi informasi kepada kader KB, sehingga kader dapat mengedukasi kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD untuk meningkatkan cakupan akseptor IUD di Posyandu Desa Poncokusumo Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melengkapi bahan pustaka di perpustakaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapat di institusi untuk melaksanakan penelitian langsung di masyarakat mengenai pengetahuan, sikap, dan dukungan suami yang mempengaruhi

rendahnya minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD di
Posyandu Desa Poncokusumo Kabupaten Malang.